

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Emiten Saham Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Charles Tandean, Halim Putera Siswanto *

Universitas Tarumanagara, Indonesia

Corresponden: halims@fe.untar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Siklus Konversi Kas, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada emiten saham manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang dipilih adalah sebanyak 20 emiten di sektor manufaktur, yang kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi EViews 13. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (yang diproksikan dengan Pengembalian atas Aset), dan variabel independen berupa Siklus Konversi Kas, Likuiditas (yang diproksikan dengan Rasio Lancar), dan Perputaran Modal Kerja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas emiten sektor manufaktur selama periode 2020-2022. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa manajemen perusahaan manufaktur perlu mengoptimalkan pengelolaan modal kerja, khususnya dalam meningkatkan perputaran modal kerja, untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: Siklus Konversi Kas, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas

Abstract

This study aims to analyze the effect of Cash Conversion Cycle, Liquidity, and Working Capital Turnover on Profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using purposive sampling technique. The sample consists of 20 manufacturing companies, with data processed using EViews 13 software. The dependent variable is Profitability, proxied by Return on Assets (ROA), while the independent variables are Cash Conversion Cycle (CCC), Liquidity proxied by Current Ratio (CR), and Working Capital Turnover (WCT). The study employs multiple linear regression analysis. The results indicate that these three variables simultaneously have a significant impact on the profitability of manufacturing companies during the period 2020-2022. The implications of these findings suggest that management should focus on optimizing working capital management, particularly by improving working capital turnover, to enhance company profitability. Additionally, the results provide valuable insights for investors when assessing the financial performance of manufacturing firms in the Indonesian capital market.

Keywords: Cash Conversion Cycle, Liquidity, Working Capital Turnover, Profitability

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, perekonomian Indonesia sedang mengalami kenaikan dalam kinerjanya. Hal ini terlihat dari jumlah PDB di Indonesia yang terus mengalami peningkatan pada tahun 2021 dibandingkan PDB pada tahun 2020, dengan PDB tahun 2021 sebesar 6,5% dan PDB tahun 2020 sebesar 6,1% (Marliana et al., 2014). Hasil lainnya ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik, yang mana PDB pada Kuartal II tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 5,1% dari PDB kuartal sebelumnya. PDB ini mengalami peningkatan pada semua sektor, kecuali sektor pertambangan dan sektor penggalian. Pada sektor manufaktur, Indonesia mengalami pertumbuhan pada produksi industri sebesar 3,49% pada Triwulan II tahun 2022 (Statistik, 2023). Pertumbuhan kinerja pada perekonomian Indonesia ini memberikan manfaat bagi para perusahaan di dalam melakukan pengembangan usahanya untuk menjadi lebih baik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, untuk meningkatkan harga saham perusahaan, dan untuk meningkatkan kemakmuran para investor hingga taraf maksimal. Selain itu, pertumbuhan kinerja tersebut dapat membantu perusahaan menciptakan peluang yang menguntungkan untuk mencapai tujuan perusahaan itu sendiri.

Suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan profitabilitas yang lebih besar, yang mana profitabilitas ini diukur berdasarkan jumlah rasio profitabilitas yang bertujuan dalam menentukan kemampuan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan. Rasio profitabilitas yang dimaksud adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Profit Margin Ratio (PMR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Sales (ROS)*, *Return on Capital Employed (ROCE)*, dan *Return on Investment (ROI)* dari sebuah perusahaan (Maulida, 2023).

Pengembalian atas Aset (*Return on Asset* atau *ROA*) adalah salah satu tolak ukur profitabilitas yang bertujuan agar mendapatkan nilai keefisienan dari keseluruhan kegiatan operasi dalam perusahaan. Kinerja yang baik di dalam sebuah perusahaan berhubungan dengan peran manajemen yang dapat mengelola modal kerja dengan seefektif dan seefisien mungkin. Peran manajemen ini bertujuan agar terjadi sebuah pemanfaatan secara optimal dan maksimal pada modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan. Modal kerja ini diharapkan untuk ke depannya dapat memberikan manfaat secara maksimal dalam memperoleh keuntungan perusahaan. Namun, apabila suatu perusahaan tidak mengelola modal kerja dengan baik maka akan menghambat perusahaan di dalam mencapai keuntungan secara optimal dan maksimal. Smith (1980) di dalam Sen dan Oruc (2009) mengemukakan bahwa peran manajemen dalam pengelolaan modal kerja di suatu perusahaan bersifat penting. Hal ini dikarenakan adanya dampak yang timbul dari perusahaan mengenai profitabilitas, risiko, dan suatu nilai perusahaan itu sendiri. Kontribusi yang positif akan nilai perusahaan didapatkan dari pelaksanaan manajemen modal kerja secara optimal dimana manajemen modal kerja tersebut dapat membantu pasar dalam mencapai komponen penting dalam suatu strategi (Howorth dan Westhead (2003), (Deloof, 2003), Sen dan Oruc (2009)).

Modal kerja adalah salah satu unsur penting perusahaan yang membantu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pengoperasian perusahaan itu sendiri. Jumlah modal kerja ditentukan berdasarkan jenis usaha dan fungsi usaha dalam sebuah perusahaan. Penggunaan modal kerja dalam sebuah usaha harus dilakukan se ekonomis mungkin. Hal ini dikarenakan akan berpengaruh pada perkembangan perusahaan untuk melakukan suatu penjualan dan produktivitas suatu barang. Penggunaan modal kerja secara berlebihan akan menyebabkan perusahaan mengalami kehilangan kesempatan dalam

memperluas perusahaan tersebut, khususnya dalam hal maksimisasi laba.

Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle* atau *CCC*) merupakan salah satu alat ukur dalam menentukan efisiensi modal kerja dengan melihat nilai periode penagihan piutang dagang, periode konversi persediaan, dan periode penundaan pembayaran hutang pada perusahaan (Scherr (1989) di dalam (Quayyum, 2012).

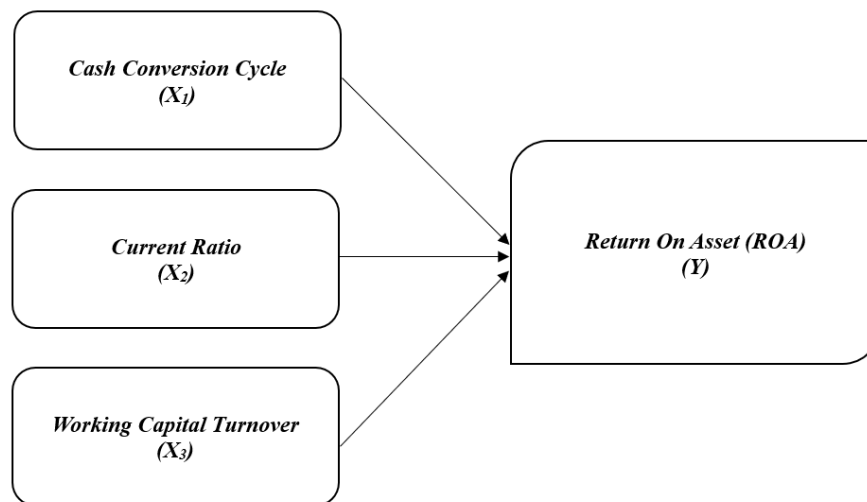
Menurut Munawir (2010), rasio lancar dan perputaran modal kerja bersih juga membantu proses pengukuran dalam penggunaan modal kerja secara optimal. Rasio lancar (*Current Ratio* atau *CR*) dinilai sebagai salah satu alat pengukuran dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Di sisi lain, perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover* atau *WCT*) dinilai sebagai alat ukur dalam menilai efisiensi penggunaan modal kerja, hingga tercapai laba yang maksimal.

Kemampuan untuk memperoleh laba, yang disebut sebagai profitabilitas, juga merupakan salah satu indikator penting di dalam menilai suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan besarnya laba. Menurut Hanafi et. al (2009) di dalam (Pancawati, 2018), salah satu rasio yang digunakan manajemen perusahaan untuk mengukur profitabilitas adalah rasio Pengembalian atas Aset (*ROA*), yang mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba bersih atas sejumlah aset tertentu yang dimiliki.

Salah satu upaya perusahaan di dalam menghasilkan laba adalah melalui pelaksanaan kegiatan operasional. Kegiatan operasional itu sendiri memerlukan modal kerja, kas dan piutang sebagai komponen yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika semakin cepat perputaran dari sumber biaya (modal kerja, kas dan piutang) tersebut maka semakin banyak pula dana yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional. Jika semakin lancar pendanaan kegiatan operasional tentu profitabilitas yang dapat dihasilkan juga semakin tinggi. Besar kecilnya rasio likuiditas menentukan tingkat efisiensi modal kerja dikarenakan adanya pencapaian laba atau keuntungan perusahaan secara maksimal. Begitu juga pada perputaran modal kerja yang menentukan apakah modal kerja dalam perusahaan dapat menghasilkan likuiditas perusahaan yang baik, yang mana likuiditas merupakan faktor pengukur di dalam pencapaian efisiensi modal kerja perusahaan.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2019), ditemukan pengaruh signifikan dari siklus konversi kas dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Edi & Binti, 2010), tidak terdapat pengaruh signifikan dari rasio lancar dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Perumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Siklus Konversi Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada emiten saham manufaktur di BEI pada periode 2020-2022?
- b. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada emiten saham manufaktur di BEI pada periode 2021-2022?
- c. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada emiten saham manufaktur di BEI pada periode 2020-2022?
- d. Apakah Siklus Konversi Kas, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas secara simultan pada emiten saham manufaktur di BEI pada periode 2020-2022?



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₁: Siklus Konversi Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. H₃: Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas
4. H₄: Siklus Konversi Kas, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas secara simultan.

Permasalahan penelitian ini berfokus pada pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Meski perusahaan manufaktur merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, pengelolaan modal kerja yang kurang optimal dapat menghambat pencapaian laba maksimal. Variabel-variabel seperti Siklus Konversi Kas (CCC), Likuiditas (Current Ratio), dan Perputaran Modal Kerja (WCT) diduga memengaruhi profitabilitas, namun hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Urgensi penelitian ini sangat penting mengingat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mulai pulih pasca pandemi dan sektor manufaktur yang menjadi penopang utama. Efisiensi modal kerja menjadi kunci dalam meningkatkan profitabilitas yang berimplikasi pada daya saing perusahaan serta nilai saham di pasar modal. Selain itu, kondisi likuiditas yang sehat dan pengelolaan modal kerja yang efektif diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan manufaktur yang memiliki siklus produksi dan penjualan kompleks.

Selain itu, ketidakpastian ekonomi global dan dinamika pasar menuntut perusahaan untuk lebih adaptif dalam pengelolaan modal kerja guna meminimalisasi risiko keuangan dan menjaga stabilitas kinerja. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas melalui pengelolaan modal kerja dapat membantu manajemen mengambil keputusan strategis untuk mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2019) menemukan pengaruh signifikan dari siklus konversi kas dan rasio lancar terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, Edi dan Binti (2010) tidak menemukan pengaruh signifikan dari rasio lancar dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Studi oleh Herli & Hafidhah (2015) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, sedangkan Nurjanah & Hakim (2018) menemukan tidak

ada pengaruhnya. Penelitian ini mencoba menjembatani ketidakkonsistenan tersebut dengan menggunakan data terbaru dari emiten manufaktur di BEI.

Research gap yang diidentifikasi adalah masih terbatasnya penelitian yang menguji secara simultan pengaruh Siklus Konversi Kas, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas menggunakan metode Fixed Effect Model pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode terkini. Selain itu, masih kurangnya kajian yang mengkaji efek negatif dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Novelty dari penelitian ini terletak pada penggunaan data panel emiten manufaktur LQ-45 di BEI dengan pendekatan Fixed Effect Model dan penggunaan software EViews 13 untuk analisis, serta menyoroti efek negatif signifikan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas yang memberikan wawasan baru dalam konteks pasar modal Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Siklus Konversi Kas, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada emiten saham manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan manufaktur dalam mengelola modal kerja secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi investor dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi dan kebijakan di sektor manufaktur Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh emiten di sektor manufaktur dengan total 178 perusahaan dan tercatat di website Bursa Efek Indonesia (atau BEI) (dengan alamat website: <https://www.idx.co.id/id>). Pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Dari 178 emiten yang tercatat di dalam industri manufaktur tersebut, maka dipilih 20 sampel emiten yang masuk ke dalam kategori Indeks LQ-45 secara berturut-turut selama tahun 2020-2022.

Berdasarkan laporan keuangan 20 emiten saham di sektor manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 2020-2022 tersebut, kemudian dihitung nilai Siklus Konversi Kas (CCC), Rasio Lancar (CR), Perputaran Modal Kerja (WCT), dan Pengembalian atas Aset (ROA). Rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Siklus Konversi Kas (CCC) = Days Inventory Outstanding (DIO) + Days Sales Outstanding (DSO) - Days Payable Outstanding (DPO) (Titman et al., 2011)

Rasio Lancar (Current Ratio) = Current Assets / Current Liabilities (Kasmir, 2015)

Perputaran Modal Kerja (WCT) = Sales / Net Working Capital (Riyanto, 2010)

Pengembalian atas Aset (ROA) = Net Income / Total Assets (Maulida, 2023)

Selanjutnya, pengolahan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Program EViews 13.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif atas data yang diperoleh, dengan menggunakan *EViews 13*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y (ROA)	X ₁ (CCC)	X ₂ (CR)	X ₃ (WCT)
Mean	0,075140	106,3193	3,553915	5,047198
Median	0,068450	102,0429	1,614700	2,285200
Maximum	0,599400	777,1604	54,58450	172,5063
Minimum	-0,578700	-143,4245	0,053000	-18,23400
Std. Deviation	0,55899	168,3046	7,865902	23,20703

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *EViews 13*

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Chow

Setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif untuk mengetahui pola sebaran data, selanjutnya dilakukan uji estimasi model struktural untuk menentukan model yang akan digunakan dengan Program *EViews 13*.

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9,066677	(18,27)	0,0000
Cross-section Chi-square	95,659771	18	0,0000

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *EViews 13*

Berdasarkan hasil uji *Chow*, diperoleh hasil *Cross-Section Chi-square* sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa lebih baik menggunakan *Fixed Effect Model*. Untuk memperjelas model mana yang paling baik digunakan untuk keperluan pengujian, maka proses pengolahan data dilanjutkan dengan melakukan Uji *Hausman*.

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17,040180	3	0,0007

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *EViews 13*

Pengujian model kedua menggunakan Uji *Hausman*, dengan diperoleh hasil *Cross-Section Chi-square* sebesar 0.0007 (< 0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa lebih baik

menggunakan *Fixed Effect Model*.

Sebagai kesimpulan, dengan menggunakan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, diperoleh hasil bahwa model pengujian di dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*.

b. *Stationarity Test*

Tabel 4. *Stasionarity Test*

Intermediate ADF test results UNTITLED				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
X ₁ (CCC)	0,0000	2	10	57
X ₂ (CR)	0,0505	1	10	58
X ₃ (WCT)	0,0000	0	10	59
Y (ROA)	0,0000	0	10	59

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *EViews 13*

Dari hasil *Stationarity Test* secara simultan, dapat diketahui bahwa Variabel X₂ (*Current Ratio*) memperoleh hasil sebesar 0,0505 ($> 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak stasioner. Untuk itu, perlu dilakukan *Stationarity Test - First Difference* pada tahap berikutnya.

Tabel 5. *Stasionarity Test - First Difference*

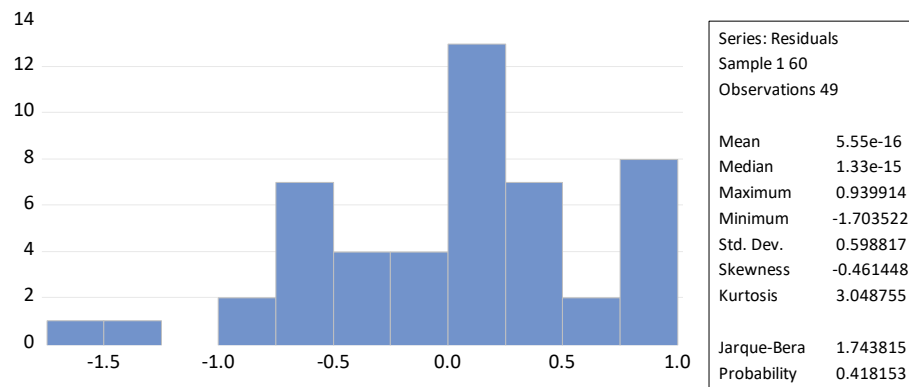
Intermediate ADF test results D(UNTITLED)				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(X ₁ CCC)	0,0000	2	10	56
D(X ₂ CR)	0,0000	0	10	58
D(X ₃ WCT)	0,0000	1	10	57
D(Y ROA)	0,0000	1	10	57

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *EViews 13*

Setelah dilakukan pengujian selanjutnya untuk *Stasionarity Test*, seluruh variabel di dalam penelitian memperoleh nilai *Prob.* sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa data sudah stasioner dan pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah residual yang terdapat di dalam model regresi sudah terdistribusi normal (Ghozali dan Ratmono, 2017). Apabila data terdistribusi normal, maka nilai probabilita $> 0,05$. Pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa probabilita dari Uji Normalitas *Jarque-Bera* memperoleh nilai sebesar 0,418153 ($> 0,05$) yang berarti bahwa data telah terdistribusi normal.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *EViews* 13

Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* atas residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2017). Untuk memenuhi persyaratan lolos Uji Heterokedastisitas ini, maka nilai *probability* harus diatas 0,05. Pada Tabel 8, hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *White*, diperoleh nilai *Obs*R-squared*, dengan *Prob. Chi-Square* sebesar 0,3101 ($> 0,05$), yang berarti bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada data penelitian ini.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas *White*

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1,184658	Prob. F (9,39)	0,3317
Obs*R-squared	10,51981	Prob. Chi- Square (9)	0,3101
Scaled explained SS	10,89770	Prob. Chi- Square (9)	0,2828

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *EViews* 13

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen di dalam sebuah model regresi. Apabila nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil dari 0,90, berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas pada data penelitian (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

	X ₁ (CCC)	X ₂ (CR)	X ₃ (WTC)
X ₁ (CCC)	1,000000	-0,376649	0,160391
X ₂ (CR)	-0,376649	1,000000	-0,035696
X ₃ (WCT)	0,160391	-0,035696	1,000000

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *EViews* 13

Pada Tabel 9 diatas, nilai matriks korelasi yang lebih kecil dari 0,9 menandakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada data penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dengan menggunakan *EViews*, diperoleh hasil untuk nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,097809, dengan variabel bebas sebanyak 3 dan n (jumlah data) sebanyak 60 data, diperoleh nilai dL sebesar 1,51442 dan dU sebesar 1,65184. Oleh karena itu, nilai *Durbin-Watson* berada pada rentang: $1,65184 < 2,097809 < 2,34816$, yang mana nilai *Durbin-Watson* tersebut lebih besar dari dU dan lebih kecil dari $4-dU$, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi pada data penelitian ini.

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi				
Dependent Variabel: ROA				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
C	-2,473461	0,227780	-10,85897	0,0000
X ₁ (CCC)	-0,000878	0,002344	-0,374419	0,7110
X ₂ (CR)	-0,005267	0,014180	-0,371426	0,7132
X ₃ (WCT)	-0,002427	0,004277	-0,567477	0,5751
Durbin-Watson stat				2,097809

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *EViews* 13

d. Uji Regresi

Hasil pengolahan data mengenai regresi linier berganda dengan menggunakan *EViews* 13, ditampilkan pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Uji Pengaruh Siklus Konversi Kas, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas secara Simultan

Uji Regresi Linier Ganda		ROA = $\alpha + \beta_1$ CCC + β_2 CR + β_3 WCT		
Dependent Variabel: ROA				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
C	-2,591005	0,206840	-12,52662	0,0000
X ₁ (CCC)	0,111505	0,118304	0,942532	0,3510
X ₂ (CR)	0,004822	0,018313	0,263320	0,7935
X ₃ (WCT)	-0,020701	0,005850	-3,538833	0,0009
Adjusted R ²				0,165557
F-Test				4,174462
Prob. (F-Statistics)				0,010852

Sumber: Data diolah dengan menggunakan *EViews* 13

Uji Hipotesis

1. Secara parsial, Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle* atau CCC) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji regresi sebesar 0.3510 (> 0.05) dengan *t-Statistics* sebesar 0.942532, sehingga H_1 ditolak.
2. Secara parsial, Likuiditas (*Current Ratio* atau CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji regresi sebesar 0.7935 (> 0.05) dengan *t-Statistics* sebesar 0.7935, sehingga H_2 ditolak.

3. Secara parsial, Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover atau WCT) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji regresi sebesar 0.0009 (< 0.05) dengan t-Statistics sebesar -3.538833, sehingga H3 diterima.
4. Siklus Konversi Kas (CCC), Likuiditas (CR), dan Perputaran Modal Kerja (WCT) secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari nilai Prob (F-statistics) sebesar 0.010852 (< 0.05) dengan F-Statistics sebesar -4.174462, sehingga H4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi atas pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas, diketahui bahwa secara parsial Siklus Konversi Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang diambil dari kelompok LQ-45, profitabilitas mungkin tidak diukur hanya dengan seberapa cepat perusahaan berhasil mengubah aktiva lancar menjadi kas, tetapi dapat diukur dengan menggunakan metode yang lain yang reliable dan juga cocok dengan kondisi perusahaan pada saat ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Megawati & Mulyanto (2020), yang menyatakan bahwa Siklus Konversi Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi atas pengaruh dari Likuiditas terhadap Profitabilitas, diketahui bahwa secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindita & Noegroho (2021), yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan, serta penelitian yang dilakukan oleh Sari & Sudjarni (2015), yang memberikan hasil bahwa Growth (TA), Leverage (DER) dan Likuiditas (CR) secara signifikan berpengaruh pada Kebijakan Dividen (ROA). Hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uli et al. (2020), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari Likuiditas terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan aktiva lancar yang dimilikinya, sehingga mengurangi perolehan laba perusahaan. Selain itu, tinggi rendahnya kemampuan perusahaan di dalam membayar kewajiban jangka pendek juga tidak dapat diterapkan untuk mengukur besar kecilnya laba perusahaan (Pitoyo & Lestari, 2018). Dengan demikian, tingkat likuiditas perusahaan hanya menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang yang jatuh tempo, bukan untuk mengukur besar kecilnya laba perusahaan yang diperoleh.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi atas pengaruh dari Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas, diketahui bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, semakin tinggi nilai Perputaran Modal Kerja, maka akan semakin rendah Profitabilitas yang diperoleh perusahaan, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herli dan Hafidhah (2015) yang menyatakan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), dan berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Hakim (2018), yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap

Profitabilitas perusahaan. Selain itu, Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Kesulitan Keuangan, yakni ketika nilai Perputaran Modal Kerja perusahaan naik, maka Kesulitan Keuangan yang dialami perusahaan juga akan naik (Lestari & Ardiana, 2019). Selain itu, berdasarkan penelitian dari Herison et al. (2022) juga diperoleh hasil bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini dikarenakan aset lancar perusahaan memiliki nilai yang lebih kecil daripada hutang lancarnya, sehingga nilai modal kerja bersihnya menjadi negatif.

Pengaruh Siklus Konversi Kas, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas secara simultan

Berdasarkan hasil uji regresi mengenai pengaruh dari Siklus Konversi Kas, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas secara simultan, diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herli & Hafidhah (2015), yang menyatakan bahwa Siklus Konversi Kas dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan. Meskipun memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan nilai Adjusted R-Squared yang rendah, yakni hanya 0.165557 atau 16.6%, yang berarti bahwa secara simultan variasi dari Siklus Konversi Kas, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja hanya berkontribusi sebesar 16.6% terhadap Profitabilitas, dan sisanya sebesar 83,4% variasi di dalam Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari ruang lingkup penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Siklus Konversi Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada emiten sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, demikian pula dengan Likuiditas yang juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dalam periode yang sama. Namun, Perputaran Modal Kerja ditemukan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, menunjukkan pentingnya efisiensi pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, secara simultan, ketiga variabel tersebut—Siklus Konversi Kas, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja—secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas emiten sektor manufaktur. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, seperti leverage, struktur biaya, atau faktor eksternal ekonomi. Selain itu, penggunaan data yang lebih panjang periode waktu dan teknik analisis yang lebih kompleks, seperti model dinamis atau analisis panel dengan metode lain, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel dan membantu manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan modal kerja yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, N. R., & Noegroho, Y. A. K. (2021). Pengaruh likuiditas terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 763–771.
- Deloof, M. (2003). Does working capital management affect profitability of Belgian firms? *Journal of Business Finance and Accounting*, 30(3–4), 573–588. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00008>
- Edi, N., & Binti, A. (2010). Working Capital Management: The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 5(11), 140–147.
- Herison, R., Sahabuddin, R., Azis, M., & Azis, F. (2022). The effect of working capital turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability levels on the Indonesia Stock Exchange 2015–2019. *Psychology and Education Journal*, 59(1), 385–396. <http://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/7178>
- Herli, M., & Hafidhah. (2015). Pengaruh cash conversion cycle dan working capital turnover terhadap return on asset pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 5(2), 50–66. <https://doi.org/10.24929/feb.v5i2.189>
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Lestari, R., & Ardiana, M. (2019). Pengaruh working capital turnover dan leverage terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan jasa sub-sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 1(2), 141–157.
- Marliana, A. S., Rishanty, A., & Dkk. (2014). Laporan Perekonomian Indonesia 2014. *Bank Indonesia*, 2, 302–303.
- Megawati, M., & Mulyanto, S. (2020). Pengaruh cash conversion cycle terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2017. *Keizai, E-Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.56589/keizai.v1i1.148>
- Munawir. (2010). *Analisa laporan keuangan*. Penerbit Liberty.
- Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, A. A. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i1.975>
- Nurjanah, N. I., & Hakim, A. D. M. (2018). Pengaruh working capital turnover, receivable turnover, inventory turnover dan total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 21–40.
- Pancawati, N. L. P. A. (2018). Pengaruh perputaran aktiva, piutang dan hutang terhadap profitabilitas PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 107–124.
- Pitoyo, M. M., & Lestari, H. S. (2018). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 81–106. <https://doi.org/10.22216/benefita.v3i2.3173>
- Quayyum, S. T. (2012). Relationship between working capital management and profitability in context of manufacturing industries in Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 7(1), 58–69.

- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (Edisi ke-4)*. BPFE UGM.
- Sari, K. A. N., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh likuiditas, pengaruh leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(1), 3346–3374.
- Statistik, B. R. (2023). *Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2011). *Financial management: Principles and applications (11th ed.)*. Pearson Education Inc.
- Uli, R., Ichwanudin, W., & Suryani, E. (2020). Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal dan profitabilitas. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2), 321–332. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i2.6795>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)